

MOTIVASI BERPRESTASI, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI METODE PEMBELAJARAN ELEKTRONIK SELAMA MASA NORMAL BARU

DIFFERENCES IN ACHIEVEMENT MOTIVATION, INDEPENDENT LEARNING AND STUDENT ACHIEVEMENT IN TERMS OF ELECTRONIC LEARNING METHODS DURING THE NEW NORMAL PERIOD

Diana Putri Arini

Prodi Psikologi Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia
Diana_putri@ukmc.ac.id

Abstrak

Penelitian sebelumnya banyak melaporkan pembelajaran elektronik selama wabah covid 19 memunculkan hambatan proses pembelajaran, minat belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan motivasi berprestasi, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari metode pembelajaran elektronik. Partisipan penelitian adalah 28 mahasiswa yang terbagi dua kelompok kelas. Masing-masing kelas mendapatkan pembelajaran sinkronik atau asinkronik dengan 7 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan diberikan tes. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi, skala kemandirian belajar dan nilai ujian tengah semester. Teknik analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test* dari hasil diketahui nilai p motivasi berprestasi sebesar 0,44, kemandirian belajar 0,494 dan prestasi belajar 0,917 ($p > 0.05$). Tidak ada perbedaan motivasi berprestasi, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari pembelajaran elektronik.

Kata Kunci: asinkronik, sinkronik, motivasi berprestasi, kemandirian belajar, prestasi belajar

Abstract

Previous studies have reported many electronic learning during the Covid 19 outbreak which limited the learning process, interest in learning, motivation and learning independence in students. This study aims to reveal differences in achievement motivation, independent learning and student achievement in terms of electronic learning methods. The study participants were 28 students divided into two class groups. Each class gets synchronous or asynchronous learning with 7 learning meetings and 1 meeting given a test. The data were collected using a scale of achievement motivation, a scale of learning independence and mid-semester test scores. Independent sample t test used in this research. The results is known that the p value of achievement motivation is 0.44, learning independence is 0.494 and learning achievement is 0.917 ($p > 0.05$). There is no difference in achievement motivation, learning independence and student achievement in terms of electronic learning.

Keywords: asynchronous, synchronous, achievement motivation, learning independence, student achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran elektronik merupakan pembelajaran menggunakan media internet dan teknologi secara audio ataupun visual. Menurut Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) pembelajaran daring sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun

1980 dan menjadi tren di tahun 2000-an (Putra, 2020). Penerapan pembelajaran daring sudah banyak dilakukan sembari melakukan pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran campuran (*blended learning*). Wabah Covid 19 membuat pemerintah melakukan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Menurut Arifin dan Ekayati (2019) pembelajaran elektronik disebut juga pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran yang menggunakan media, guru berperan tidak sekedar pengajar namun memiliki berbagai peran.

Universitas Katolik Musi Charitas adalah salah satu perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran elektronik kepada mahasiswanya paska himbuan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran elektronik terdiri dari dua jenis yaitu asinkronik dan sinkronik. Pembelajaran asinkron menggunakan komunikasi fleksibel yang tidak menuntut peserta didik untuk berpartisipasi simultan dari pengajar dan seluruh siswa (Tanduklangi & Amri, 2019). Sederhananya, pembelajaran asinkron dapat memungkinkan siswa untuk mengirim pemikiran dijam/hari lain, pelajar lain dapat mengomentari kiriman tersebut. Mahasiswa yang memiliki kesibukan lain dapat menerima manfaat dari kiriman diskusi. Beberapa contoh pembelajaran asinkron adalah *email*, *whatsapp*, *google classroom*, *edmodo* dan lainnya.

Sebaliknya pembelajaran sinkron memiliki ciri khas adanya interaksi secara '*real time*' dan memiliki kedekatan dalam memberikan intruksi serta simultan pada mahasiswa (Tanduklangi & Amri, 2019). Pembelajaran sinkron dapat dijadwalkan satu waktu, dapat bersifat improvisasi, kolektif, dan kolaboratif. Pembelajaran ini menyediakan komunikasi secara virtual pada peserta didik dan pengajar. Beberapa jenis pembelajaran sinkron adalah *video conferencing* dan *webcasting*. *Video conferencing* merupakan pembelajaran menggunakan *video audio* secara bersamaan serta mengizinkan adanya fasilitas berbagi layar melalui kamera dokumen. Beberapa jenis media *video conferencing* adalah *zoom*, *skype*, *google meets*, *webex*, *discord* dan lainnya. *Webcasting* dapat disebut sebagai siaran atau presentasi dengan penggunaan internet secara satu arah. *Webcasting* dapat melibatkan penyiaran pra rekaman, media yang diatur sebelumnya. Salah satu jenis *webcasting* adalah rekaman *youtube live*.

Berdasarkan hasil survei dilakukan Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan (FHIP) terhadap 20 dosen FHIP pada tanggal 21 April 2020 menyebutkan aplikasi yang paling sering digunakan sebagai media pembelajaran adalah *whatsapp*, *google classroom* dan *email*. Ketiga aplikasi tersebut masuk kedalam metode pembelajaran asinkron. Umpan balik dari beberapa dosen menyebutkan media daring menyulitkan untuk diskusi alternatif.

Alasan tidak menggunakan media sinkron melalui konferensi video adalah keterbatasan pengetahuan.

Survei dilakukan peneliti pada 51 mahasiswa psikologi yang menempuh mata kuliah Psikologi Abnormal dan Psikopatologi melaporkan 30% mahasiswa menyukai pembelajaran menggunakan *google meets*, 30% mahasiswa menyukai pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*, 24% *google classroom*, 12% aplikasi *whatsapp*, 6% lainnya. Dari hasil survei dapat disimpulkan 60% mahasiswa lebih menyukai pembelajaran sinkron. Sementara dari hasil survei FHIP dosen lebih banyak menggunakan pembelajaran asinkron.

Hasil dari wawancara dengan beberapa mahasiswa mengeluhkan tugas yang banyak selama perkuliahan dan menganggap belum memahami materi pembelajaran disebabkan keterbatasan waktu dan permasalahan teknis lainnya. Disisi lain mahasiswa mengaku merasa lebih mandiri karena berusaha mencari tahu sendiri informasi yang tidak mereka ketahui selama proses perkuliahan. Beberapa mahasiswa mengaku selama proses pembelajaran daring lebih merasa tertantang mencari sumber referensi, mengikuti proses pembelajaran perkuliahan dan mengaku lebih fleksibel dalam proses belajar terutama pembelajaran asinkron.

Beberapa evaluasi pembelajaran selama kuliah daring semester genap adalah hasil prestasi mahasiswa yang cenderung menurun dibandingkan pembelajaran tatap muka. Hal ini terlihat dari evaluasi nilai mentah UTS dan UAS pada mata kuliah Psikologi Abnormal dan Psikopatologi. Beberapa mahasiswa mengeluh ada beberapa materi yang tidak bisa dipahami. Tantangan dalam kuliah daring adalah menerjemahkan informasi ke mahasiswa dengan media terbatas terutama mata kuliah bersifat praktik dan eksak.

Hasil evaluasi motivasi berprestasi mahasiswa pada mata kuliah Psikometri dan Psikologi Abnormal perlu diteliti lebih lanjut. Riset menunjukkan pembelajaran elektronik selama masa pandemi meningkatkan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa (Sadikin & Hamidah, 2020). Berdasarkan evaluasi proses belajar mahasiswa sering terlambat masuk kuliah daring, tugas diselesaikan tidak tepat waktu disebabkan tidak tahu tugas atau kelupaan. Beberapa mahasiswa mengaku selama proses kuliah daring hanya masuk *video conference* namun melakukan aktivitas lain seperti tidur. Menurut Widiyono (2020) kuliah daring selama wabah covid 19 terjadi begitu mendadak sehingga baik mahasiswa dan dosen belum memiliki kesiapan, kemungkinan di masa normal baru perubahan perilaku akan terjadi karena dianggap lebih siap menghadapi kuliah daring.

Riset mengenai evaluasi pembelajaran elektronik selama masa covid 19 telah banyak diteliti di tahun 2020. Dari hasil pencarian di google cendikia terdapat 993 penelitian yang

mengungkap efektivitas pembelajaran daring selama covid 19 . Hasanah et al. (2020)meneliti mengenai gambaran psikogis 190 mahasiswa di AKPER Dharmawacana, ditemukan sebanyak 58% mahasiswa memiliki gangguan psikologis dengan rincian 42% mahasiswa melaporkan mengalami kecemasan ringan, 23% mengaku mengalami stress, dan 7% mengalami kondisi depresi.

Riset lainnya lebih banyak mengungkapkan efektivitas pembelajaran elektronik pada mahasiswa dan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Pembelajaran elektronik dapat memunculkan kemandirian belajar pada mahasiswa dan adanya minat mengemukakan pendapat atau pertanyaan selama proses pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Firman (2020) melaporkan pembelajaran elektronik meningkatkan pemahaman, penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta meningkatkan kemandirian belajar pada mahasiswa. Pembelajaran asinkron lebih disukai mahasiswa terutama penggunaan email. Mahasiswa yang mengaku termotivasi pada pembelajaran daring sebanyak 71%, hal ini dibuktikan dari persiapan mahasiswa mengakses materi sebelum perkuliahan, eksplorasi mata kuliah lain dan adanya peningkatan mahasiswa membuka website universitas untuk melakukan pencarian informasi terkait mata kuliah (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Pada variabel hasil belajar ditemukan mahasiswa dapat menguasai proses pembelajaran yang diberikan dilihat dari hasil pembelajaran yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (Kusmaharti & Yustitia, 2020). Hasil ini berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Widiyono (2020) pada mahasiswa PGSD sebanyak 186 di UNINSU Jepara, proses pembelajaran menggunakan metode asinkron yaitu *whatsapp grup*, *telegram* dan *google classroom* dan sinkron yaitu *google meet* dan *zoom*. Hasil survei memperlihatkan 94,62% mahasiswa lebih menyukai pembelajaran asinkron terutama *whatsapp grup*, namun mahasiswa yang mengaku memahami pembelajaran kuliah daring sebesar 15,59%, mahasiswa yang kurang paham sebanyak 75,81 dan mahasiswa yang mengaku tidak paham sebanyak 8,60%.

Penelitian mengenai efektivitas proses pembelajaran ditinjau dari metode asinkronik dan sinkronik belum banyak diteliti. Narayana (2016) melaporkan pembelajaran sinkron lebih baik daripada asinkron karena lebih dapat dikontrol dan berdasarkan waktu sebenarnya. Pembelajaran sinkron menggunakan aplikasi *moodle* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi (Wicaksana et al., 2020).

Pembelajaran elektronik di masa normal baru merupakan hal baru dan banyak ketidaksiapan baik sarana maupun infrastruktur. Selama 6 bulan masa normal baru,

masyarakat dianggap sudah bisa beradaptasi dan menerima keadaan. Dari berbagai temuan diketahui proses pembelajaran elektronik memunculkan kemandirian belajar, motivasi belajar dan minat belajar. Dari hasil riset yang dikumpulkan terdapat perbedaan pemahaman pembelajaran mahasiswa selama masa pandemi. Kontra hasil riset juga ditemukan antara penggunaan pembelajaran elektronik asinkron dan sinkron. Ada penelitian yang mengungkapkan mahasiswa lebih termotivasi dan mandiri dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran asinkron, begitupula sebaliknya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji perbedaan efektivitas pembelajaran elektronik secara asinkron dan sinkron terhadap motivasi belajar, kemandirian dan prestasi belajar.

METODE

Metode pengumpulan data dilakukan di riset ini menggunakan pendekatan kuantifikasi menggunakan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, merupakan metode pengumpulan data berupa akumulasi dari pernyataan-pernyataan yang telah disusun dan dianalisis. Menurut Azwar (2013B) respon individu terhadap pernyataan akan diberi skor sehingga peneliti dapat melakukan interpretasi. Pengumpulan kemandirian belajar dan motivasi belajar menggunakan skala yang tervalidasi dan memiliki realibilitas pengukuran.

Pengumpulan data kemandirian belajar mahasiswa menggunakan skala Kemandirian Belajar yang dibuat oleh Hidayati & Listyani (2010) dengan taraf reliabilitas sebesar 0,879. Pengumpulan data Motivasi Belajar melalui skala Motivasi Prestasi Belajar yang dibuat oleh Rohman (2016) dengan taraf reliabilitas sebesar 0,939. Prestasi belajar menunjukkan kinerja seseorang yang umumnya ditunjukkan dari nilai sebenarnya Azwar (2013B). Pada penelitian ini prestasi belajar berdasarkan skor mentah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata kuliah Psikologi Forensik. Pemberian angket diberikan secara daring pada tanggal 5 November 2020 menggunakan *google form*.

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa psikologi yang menempuh mata kuliah Psikologi Forensik angkatan 2019. Ada 28 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Psikologi Forensik yang dibagi dua kelas yaitu kelas pagi diperuntukkan untuk mahasiswa reguler dan kelas sore diperuntukkan untuk kelas karyawan. Kelas pagi mendapatkan pembelajaran sinkron dengan menggunakan *zoom cloud* setiap melakukan pembelajaran. Sementara kelas sore mendapatkan pembelajaran asinkron menggunakan media *google classroom*. Pembelajaran dilakukan 7 kali pertemuan, 1 kali pertemuannya digunakan

untuk pengisian skala Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan mengerjakan soal UTS sebagai hasil dari prestasi belajar.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik *uji-independent sampel T test*. Uji tes adalah uji komperatif atau uji beda untuk mengetahui perbedaan rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas adalah data dua kelompok tidak berpasangan berasal dari subjek berbeda, dua kelompok adalah dua kelas yang dijadikan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang mengampu mata kuliah psikologi forensik berjumlah 28 orang. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 19 mahasiswa dari kelas pagi dan mahasiswa dari kelas sore. Berdasarkan jenis kelamin ada 12 mahasiswa dan 16 mahasiswi karakteristik subjek dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas pagi (sinkron)	8	11	19
Kelas sore (asinkron)	4	5	9
Total	12	16	28

Uji prasyarat sebelum menggunakan uji t adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah skor variabel sudah terdistribusi mengikuti kaidah kurva normal. Hasil perhitungan uji normalitas antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov-Z

Variabel	K.S-Z	P	Keterangan
Motivasi belajar	0,512	0,955	Data terdistribusi normal
Kemandirian belajar	0,502	0,963	Data terdistribusi normal
Prestasi belajar	0,958	0,318	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui nilai signifikansi yang diperoleh setelah perhitungan uji normalitas dengan Kolmogrov-Sminorf menunjukkan variabel motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar telah terdistribusi secara normal ($p>0,05$).

Uji homogenitas merupakan salah satu prasyarat untuk melakukan teknik analisis yang sifatnya membandingkan antar populasi dalam suatu kelompok. Menurut (Azwar, 2013a) uji homogenitas boleh tidak dilakukan, dengan syarat jika jumlah populasi pada

setiap kelompok sama. Pada penelitian ini jumlah populasi antara kelompok yang diberikan pembelajaran elektronik asinkron dan sinkron tidak seimbang, maka perlu dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa seluruh populasi homogen. Hasil uji homogenitas disajikan ditabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji homegenitas dengan *Levene's Statistic*

Variabel	Levene Statistic	P	Keterangan
Motivasi belajar	1,233	0,279	Data terdistribusi normal
Kemandirian belajar	2,501	0,126	Data terdistribusi normal
Prestasi belajar	0,222	0,642	Data terdistribusi normal

Dari data tersebut diketahui distribusi data motivasi, kemandirian dan prestasi belajar bersal dari populasi dengan varians yang sama ($p > 0,005$). Hipotesis dari penelitian ini adalah “ada perbedaan motivasi, kemandirian dan prestasi belajar ditinjau dari metode pembelajaran elektronik”. Data penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan *independent t test*. Hasil perhitungannya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil analisa data dengan menggunakan *independent t test*

Variabel	Mean	T	P
Motivasi belajar	8,05263	2,118	0,44
Kemandirian	1,97661	0,693	0,494
Prestasi belajar	-0,61404	-0,105	0,917

Dari hasil analisis *independent sample t test*, diketahui nilai t motivasi belajar ditinjau dari pembelajaran elektronik adalah 2,118 dan nilai p 0,44 ($p > 0,44$). Artinya tidak ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pembelajaran sinkronik dan asinkronik. Pada variabel mandiri diketahui nilai t sebesar 0,693 dan p 0,494 ($p > 0,494$). Artinya tidak ada perbedaan kemandirian belajar ditinjau dari pembelajaran sinkronik dan asinkronik. Nilai t pada variabel prestasi belajar adalah -0,105 dan p 0,917 ($p > 0,917$). Artinya tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari pembelajaran elektronik menggunakan sinkronik dan asinkronik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan motivasi prestasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar ditinjau dari metode pembelajaran elektronik yaitu asinkronik dan sinkronik. Dari hasil penelitian diketahui tidak ada perbedaan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari metode pembelajaran asinkronik dan sinkronik. melaporkan metode pembelajaran elektronik menarik minat siswa untuk menguasai pembelajaran elektronik yang semula belum digunakan oleh mahasiswa.

Selama masa pandemic covid 19 pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan mahasiswa tidak punya pilihan lain mengikuti pembelajaran daring. Dari hasil penelitian, tidak ada perbedaan kemandirian belajar mahasiswa ditinjau dari pembelajaran sinkronik dan asinkronik. Penelitian sebelumnya menunjukkan minat belajar mahasiswa meningkat dilihat dari peningkatan kemampuan mahasiswa mengekspresikan diri untuk berpendapat atau bertanya, selama pembelajaran daring mahasiswa mengaku tidak merasakan tekanan psikologis teman sebaya dan tidak merasa canggung bertanya dengan dosen (Sadikin & Hamidah, 2020). Riset lain dari melaporkan 75,81% mahasiswa kurang paham dengan materi yang dijelaskan dosen sehingga berusaha mencari informasi tambahan dari sumber lain (Widiyono, 2020)

Prestasi belajar mahasiswa tidak dipengaruhi berdasarkan metode pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan skor prestasi belajar mahasiswa berdasarkan pembelajaran sinkronik dan asinkronik. Kendala jaringan ataupun kendala lainnya dirasakan oleh mahasiswa sehingga menghambat proses memahami informasi. Sehingga apapun media pembelajaran baik menggunakan sinkronik dan asinkronik, ketika adanya gangguan teknis dapat menghambat proses pembelajaran. Hambatan ini membuat mahasiswa berinisiatif untuk mencari tahu sumber informasi, hal ini yang meningkatkan proses kemandirian pada mahasiswa. Inisiatif mencari tahu informasi disebabkan keterbatasan proses pembelajaran memotivasi untuk belajar lebih banyak. Temuan ini sama dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya menunjukkan variasi pembelajaran daring meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Proses pembelajaran daring memiliki kesulitan tersendiri seperti kurang optimalnya pemahaman materi, sarana dan prasana yang kurang, sinyal dan keadaan internet yang kurang baik (Widiyono, 2020). Hambatan pembelajaran daring baik secara asinkronik dan sinkronik membuat mahasiswa berusaha untuk menguasai metode pembelajaran elektronik, mencari sumber materi selain dari dosen sehingga membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar dan melakukan pembelajaran secara mandiri untuk mengejar hambatan proses pemahaman informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa, kemandirian belajar dan prestasi belajar ditinjau dari pembelajaran elektronik secara sinkronik dan asinkronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan

motivasi berprestasi, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa selama masa pandemi. Pada penelitian ini tidak adanya skor pretest motivasi belajar, kemandirian dan prestasi belajar sebelum diberikan perlakuan. Sehingga tidak bisa diberikan perbandingan antar variabel sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilakukan untuk beberapa pihak yaitu:

a. Perguruan Tinggi

Dari beberapa riset ditemukan pembelajaran daring menimbulkan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa mengaku belajar menguasai teknologi selama pembelajaran dan inisiatif mencari materi pembelajaran. Proses pembelajaran daring ini dapat dikaji sehingga memungkinkan pihak universitas membuat sistem pembelajaran sendiri berbasis elektronik.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji perbedaan motivasi berprestasi, kemandirian belajar dan prestasi belajar ditinjau dari pembelajaran elektronik selama masa pandemic. Untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ketika pembelajaran tatap muka mengenai perbedaan proses pembelajaran mahasiswa ditinjau dari pembelajaran elektronik dan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Ekayati, R. (2019). *E-learning berbasis edmodo*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azwar, S. (2013a). Asumsi-asumsi dalam inferensi statistikal. *Buletin Psikologi*, 9(1)
- Azwar, S. (2013b). *Tes prestasi belajar*. Pustaka Pelajar.
- Firman, F. (2020). Dampak covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14–20.
- Hasanah, U., Ludiana, L., Immawati, I., & Ph, L. (2020). Psychological description of students in the learning process during pandemic covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.299-306>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan instrumen kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2020). Efektivitas online learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa. *Journal of Medives: Journal of*

Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 4(2), 311.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1199>

- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 4(1), 139–143.
- Putra, I. P. (2020). *Ternyata, Belajar Daring Sudah Ada Sejak 1980 di Indonesia*. diakses dari website: <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8N00jB7N-ternyata-belajar-daring-sudah-ada-sejak-1980-di-indonesia?>
- Rohman, M. (2016). Hubungan kebisingan dengan motivasi belajar pada mahasiswa *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Tanduklangi, A., & Amri, C. (2019). *Manajemen sumber daya pembelajaran bahasa berbantuan komputer (computer assisted language learning)*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Wicaksana, E., Atmadja, P., Lestari, W., Tanti, L., & Odrina, R. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan moodle terhadap motivasi dan minat bakat peserta didik ditengah pandemi covid19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>